



PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

TOLERANSI BERAGAMA DALAM CARA PANDANG PANCASILA

Dinul Islami

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

islamidinul@gmail.com

Accepted: 29 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Abstract

Indonesia merupakan negara yang majemuk, berbeda ras, suku, budaya, dan agama, namun perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat jangan berbeda-beda. Oleh karena itu, Indonesia harus terus memupuk dan menjaga rasa toleransi antar masyarakat dalam kehidupan bernegara dan pemerintahan untuk menjaga keharmonisan sosial. Berdasarkan bukti-bukti tersebut dan informasi lain yang ditemukan dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kedua kasus kekerasan tersebut. Namun tidak menampik bahwa ada faktor lain yang memperparah kedua permasalahan tersebut, seperti faktor ekonomi dan peran Pancasila dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia bahwa keadaan kerukunan umat beragama di Indonesia merupakan permasalahan yang tidak terduga terkait memiliki tingkat toleransi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi dan terimplementasi dengan baik. Salah satu tujuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta mengembangkan kehidupan hidup berdampingan dengan warga negara dan umat beragama. Namun permasalahan yang paling mendesak bagi kehidupan seluruh warga negara adalah masalah kerukunan nasional, termasuk hubungan antaragama dan kerukunan antaragama, salah satunya adalah kasus Vanu Manukut tentang kebebasan beragama.

Key words: Toleransi Beragama; Pancasila

How to Cite: Islami, Dinul. (2024). Toleransi Beragama Dalam Cara Pandang Pancasila. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (232-236)

*Corresponding author:
islamidinul@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Indonesia adalah negara dengan banyak agama, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Adanya keberagaman tersebut merupakan tantangan nyata sekaligus kekuatan yang harus dipertahankan dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagaimana tertuang dalam sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa". Selain itu, Pancasila menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara, yaitu setiap orang berhak memilih agama yang dianutnya. Hal ini tentunya tidak lepas dari Pancasila sebagai pedoman hidup bermasyarakat yang memuat nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang menjadi pedoman dan landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai unggulan Pancasila diharapkan dapat mempersatukan perbedaan zaman untuk melawan tindakan-tindakan yang mengarah pada radikalisme sebagai faktor pemecah belah bangsa Indonesia. Selain itu, toleransi dalam beragama merupakan ciri yang tertanam dalam Pancasila sebagai landasan suatu pemerintahan yang nilai-nilainya mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai, dengan mengembangkan konsep persaudaraan berdasarkan rasa cinta terhadap agama yang diingati setiap orang. Untuk menjamin toleransi, masyarakat Indonesia dapat membentuk perkumpulan atau organisasi untuk membahas permasalahan yang timbul dari perbedaan.

Dalam kaitan ini, Pancasila sebagai ideologi nasional mengandung nilai-nilai sejati yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai utama Pancasila dapat ditemukan dimana saja mulai dari sila pertama hingga sila kelima. Prinsip pertama mencakup nilai-nilai ketuhanan, agama, dan moral. Selain itu, tema kedua memuat nilai-nilai menghargai orang lain meskipun berbeda pendapat. all Rights Reserved Sila ketiga Pancasila menekankan persatuan dan solidaritas, sebagai warga negara Indonesia yang baik hendaknya mendahulukan kepentingan pribadi dan kelompok. Dalam pelaksanaannya dilakukan

dengan membangun persatuan dengan membantu sesama dan bekerja sama. Prinsip keempat adalah nilai bahwa semua manusia mempunyai hak, kewajiban dan hak yang sama sebagaimana diciptakan oleh Tuhan. Prinsip ini dilaksanakan dengan menerima pendapat yang berbeda dari kita, tidak saling menghina dan tidak memaksakan kepentingan masing-masing. Terakhir, sila kelima yang menekankan bahwa setiap orang mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum tanpa memandang ras, suku, agama, dan lain-lain. Terapkan prinsip kelima ini dengan adil ketika berbagi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan studi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meneliti dan merekonstruksi tentang masalah toleransi antar agama yang mencakup dalam Pancasila. Dalam kerangka ilmu pengetahuan, proses ini melibatkan empat tahapan utama: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (KUNTOWIJOYO, 2013). Tahap pertama, yaitu heuristik, mencakup proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin sumber sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian berjudul "Toleransi beragama dalam pandangan Pancasila". Setelah terkumpul, sumber-sumber tersebut ditelaah untuk mengevaluasi keabsahan informasi yang ada. Sumber berupa jurnal ilmiah dan buku dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tahap terakhir, yakni historiografi, adalah proses penelaahan dan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan kaidah dan format penulisan artikel yang berlaku.

DISCUSSION

Indonesia, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan agama. Ini menjadikan toleransi sebagai nilai penting yang harus dijaga. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, terdapat juga 187

aliran kepercayaan yang berbeda. Keberagaman ini menjadikan Indonesia unik dan berbeda dengan negara Barat yang memiliki lebih sedikit keyakinan dan bahkan ada yang memilih untuk tidak beragama. Perbincangan mengenai toleransi di Indonesia akan selalu menjadi topik yang penting dan menarik karena keragaman yang ada di negara ini. Indonesia, dengan keragaman budaya dan agamanya, menuntut masyarakat untuk menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antar sesama. Hal ini tertuang dalam Pancasila, ideologi negara kita. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjadi dasar bagi konsep kerukunan dan toleransi, menekankan pentingnya menjaga keutuhan dan persatuan. Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga tentang saling mengakui keberadaan dan menghargai perbedaan tersebut.

1. Pentingnya Toleransi Beragam Dalam Konteks Pancasila

Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, toleransi merupakan kunci utama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan bermakna. Setiap individu diharapkan dapat saling menghargai dan menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Keanekaragaman budaya, suku, ras, agama, bahasa, dan golongan yang dimiliki Indonesia menjadi kekuatan yang perlu dikelola dengan bijak untuk mencapai kemajuan bersama. Toleransi bukan hanya sikap, tetapi juga kesadaran dan cara berpikir yang mendorong kita untuk menerima dan menghormati perbedaan. Dengan menerapkan toleransi, kita dapat membangun persatuan dan memajukan bangsa Indonesia sesuai dengan cita-cita negara yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila menekankan pentingnya saling menghormati, menghargai, dan toleransi antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kerukunan hidup di antara sesama umat beragama. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai

dan karakter Pancasila, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter masyarakat yang baik sesuai dengan nilai Pancasila, seperti yang diungkapkan oleh Hani Risdiyana, adalah...

- 1) Memiliki toleransi yang tinggi, menghormati dan menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama.
- 2) Memiliki kegiatan sosial dan aktif dalam kegiatan tersebut, seperti kerja bakti, ronda malam, penyuluhan, ataupun kegiatan-kegiatan amal.
- 3) Memiliki integritas sebagai pemimpin dan memiliki kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada Pancasila dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu forum.
- 4) Mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, seperti dalam forum maupun organisasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan masyarakat.
- 5) Memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata, seperti membela dan memperjuangkan hak-hak dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia serta bertanggung jawab terhadap tindakan pribadi yang lalai dan mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku.

2. Implementasi Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Toleransi dalam kehidupan beragama merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan oleh seluruh umat beragama, tanpa memandang waktu, tempat, atau individu. Toleransi bukan hanya tentang menghargai perbedaan ras, agama, budaya, suku, dan kelompok, tetapi juga tentang menghargai pendapat orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Asmarita, toleransi dalam beragama berarti saling menghargai antar umat beragama, tanpa memandang agama yang dianut. Sikap toleransi ini sangat penting untuk mencegah konflik dan membangun kehidupan yang damai dan tentram. Berikut contoh toleransi dari Annisa (2023) dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan:

Contoh Toleransi dalam Masyarakat

- 1) Menghargai Keberagaman Budaya
- 2) Menjaga Keterbukaan Terhadap Pendapat Lain
- 3) Membantu Tetangga
- 4) Berpartisipasi dalam Proyek Sosial
- 5) Menghormati Hak Asasi Manusia

Contoh Toleransi dalam Beragama

- 1) Menghormati Tempat Ibadah
- 2) Bekerja Sama dalam Proyek Kemanusiaan
- 3) Toleransi Terhadap Keyakinan Pribadi

Contoh Toleransi di Lingkungan Kampus

- 1) Menghormati Orang Lain
- 2) Menaati Peraturan Kampus
- 3) Saling Membantu
- 4) Menghindari Perundungan
- 5) Berpartisipasi dalam Kegiatan Kampus.

Toleransi adalah kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang damai dan bahagia bagi semua. Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena mengabaikannya dapat menyebabkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kita harus selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan menjaga keutuhannya.

3. Peran Pancasila Dalam Mendorong Kerukunan Umat Beragama

Pancasila berperan penting sebagai perekat dan pemersatu bangsa Indonesia yang kaya akan keragaman suku, agama, bahasa, dan budaya. Prinsip persatuan Indonesia mendorong rasa nasionalisme dan kesatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dari Sila I hingga Sila V, harus diterapkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, seperti Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila mengajarkan nilai religius, seperti kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci, seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana, dan

sebagainya. Contoh penerapan nilai ini dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah dengan menyayangi dan merawat tumbuhan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang dikatakan Dedees, Pemerintah tidak hanya menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara, tetapi juga berupaya membina, mengembangkan, dan memberikan bimbingan agar kehidupan beragama semakin berkembang, harmonis, dan selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Konsep pembinaan kerukunan hidup beragama berfokus pada tiga aspek utama:

- 1) Kerukunan intern umat beragama: Membangun kerukunan di antara pemeluk agama yang sama, meskipun terdapat perbedaan mazhab, organisasi keagamaan, penafsiran, dan cara pandang. Tujuannya adalah menciptakan kehidupan beragama yang damai, rukun, dan penuh kebersamaan.
- 2) Kerukunan antarumat beragama: Membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan. Hal ini meliputi sikap saling menghormati dan tidak saling curiga. Pemerintah berupaya menciptakan kebijakan yang menjamin tidak adanya gangguan antarumat beragama.
- 3) Kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah: Mendorong kerja sama dan kemitraan antara umat beragama dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas dan persatuan bangsa.

Dialog antar pemuka agama tidak hanya sekadar ajang pertukaran pendapat, tetapi juga merupakan upaya musyawarah bersama untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Pembinaan kehidupan beragama, yang bertujuan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan: Membangun kesadaran beragama yang tidak hanya tercermin dalam moral, tetapi juga dalam kepekaan sosial. Hal ini bertujuan untuk mencegah fanatisme dan eksklusivisme, dan mendorong toleransi sosial serta sikap terbuka.

- 2) **Kebebasan Beragama:** Negara menjamin kebebasan beragama dan mendukung pengembangan kehidupan beragama dalam rangka pembangunan. Setiap umat beragama memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk menjalankan dan mengembangkan agamanya.

4. Tantangan Dalam Mewujudkan Toleransi Beragam

Indonesia, dengan keragamannya, rentan terhadap perpecahan. Oleh karena itu, toleransi dalam beragama sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda tidak terprovokasi oleh hal-hal yang merugikan bangsa. Pancasila berperan penting dalam membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Prinsip keadilan sosial dalam Pancasila membantu mengatasi ketimpangan dan perlakuan tidak adil terhadap masyarakat minoritas. Sementara itu, prinsip demokrasi dan musyawarah mendorong partisipasi masyarakat untuk mencari solusi bersama, meminimalisir konflik dan meredam pemicu intoleransi beragama. Rendahnya rasa toleransi di Indonesia saat ini menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Tragedi Poso, Tolikara, dan penistaan agama menunjukkan melemahnya rasa toleransi dan kemanusiaan. Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang penuh toleransi. Penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persatuan dan menghindari perselisihan antar umat beragama.

Rendahnya rasa toleransi di Indonesia saat ini mengancam kemajuan bangsa. Tragedi Poso, Tolikara, dan penistaan agama menunjukkan melemahnya rasa toleransi dan kemanusiaan. Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang penuh toleransi. Penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persatuan dan menghindari perselisihan antar umat beragama. Toleransi dalam beragama bukan hanya sekedar ucapan,

tetapi juga tindakan nyata yang dilakukan kapan saja dan di mana saja. Masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dengan bersikap terbuka terhadap perkembangan di lingkungan sekitar. Cara mengembangkan toleransi antar umat beragama meliputi:

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan aktualisasi wawasan kebangsaan yang berkaitan dengan toleransi.
- 2) Memperkokoh iman agar tidak terjerumus ke arah negatif yang berdampak pada kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan kerukunan dan rasa kekeluargaan antar pemeluk agama.
- 4) Mengadakan dialog bersama yang mempertemukan berbagai umat beragama.

Integrasi Pancasila dan toleransi akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Hal ini akan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang beragam agama, menciptakan solidaritas dan kerja sama antar sesama. Toleransi dalam beragama dapat membentuk masyarakat yang harmonis dengan mendorong pemahaman antar pemeluk agama secara bijak dan meminimalkan konflik. Sikap toleransi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan perdamaian, yang dapat menjadi landasan bagi kebijakan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan toleransi, diharapkan Indonesia dapat mewujudkan negara yang damai dan tentram. Setiap agama, suku, ras, budaya, atau kelompok mengajarkan perilaku toleransi. Toleransi merupakan ajaran yang benar bagi setiap keyakinan dan pemahaman. Jika seseorang berperilaku intoleransi, maka ia telah melanggar ajaran yang dianutnya. Sikap dan perilaku toleransi harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini, karena karakter dan kebiasaan seseorang terbentuk sejak kecil. Orang tua, guru, dan pemuka agama memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak untuk menerapkan toleransi. Perbedaan yang ada di Indonesia

bukanlah penghalang untuk bersikap toleransi. Minimnya kesadaran untuk bersikap toleransi justru menjadi faktor utama perpecahan di Masyarakat.

CONCLUSION

Indonesia, dengan ragam budaya, agama, suku, dan bahasa yang dimilikinya, menunjukkan dirinya sebagai negara dengan masyarakat multikultural. Keanekaragaman ini dapat menjadi anugerah jika dikelola dengan baik, menjadi ciri khas dan kekuatan. Namun, keberagaman ini juga bisa menjadi tantangan jika tidak direspons dengan bijaksana, karena dapat menimbulkan ancaman dan memicu konflik di tengah masyarakat. Keragaman budaya merupakan hasil alami dari pertemuan antara berbagai budaya di suatu tempat, melibatkan individu dan kelompok yang membawa warisan budaya mereka sendiri. Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa." Penempatan "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai sila pertama dalam Pancasila memiliki beberapa makna. Toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap perbedaan, baik pada orang lain maupun diri sendiri, yang menjadi tantangan di wilayah-wilayah dengan keragaman masyarakatnya. Ketika toleransi tidak terakar dengan baik, maka kedamaian dan ketenteraman tidak akan hadir di tengah-tengah perbedaan. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman agama, budaya, suku, dan ras, harus menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi juga tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, terutama dalam sila pertama "ketuhanan yang maha esa." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toleransi menjadi kunci utama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai kesatuan dan persatuan dalam keberagaman.

BIBLIOGRAPHY

- Anandari Anatansyah Ayomi dan Dwi Afriyanto. 2022. Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol 11(1).
- Azahra Alfioni, dkk. 2024. Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. Vol : 1 No: 3,
- Azzahrah, A., dkk. 2021. Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No. 6
- Fitriani, shofiah. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, vol 20. No. 2, h 179-192.
- M.Iqbal, dkk. 2024. Peran Pancasila didalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 2
- Rizal, Ahmad, dkk. 2022. Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. Vol 13. No, 1